



Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Integratif yang Realistik di Madrasah Ibtidaiyah

Novialdi, Iswandi, Syofrianisda

STAI YAPТИP Simpang Empat Pasaman Barat, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model integratif di madrasah ibtidaiyah memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan bermakna tentang perkembangan peradaban Islam. Maka materi Sejarah Kebudayaan Islam Sejarah Kebudayaan Islam diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, seperti Geografi, Ekonomi, dan Bahasa Arab. Integrasi antar mata pelajaran membantu peserta didik melihat keterkaitan antara Sejarah Kebudayaan Islam dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya pada masa perkembangan peradaban Islam, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran integratif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam mengkaji perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan mengabungkan beberapa pendapat ahli untuk ditarik kesimpulan. Hasilnya, Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran integratif pada Sejarah Kebudayaan Islam dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Learning the History of Islamic Culture with an integrative model in elementary madrasas allows students to gain a more comprehensive and meaningful understanding of the development of Islamic civilization. So the material on the History of Islamic Culture, the History of Islamic Culture is integrated with other disciplines, such as Geography, Economics, and Arabic. Integration between subjects helps students see the relationship between the History of Islamic Culture and the social, economic, and cultural contexts during the development of Islamic civilization, based on science and technology. Integrative learning encourages students to think critically and analytically in studying the development of the History of Islamic Culture. They not only memorize historical facts, but are also able to

Article History

Received 2 September 2024
Accepted 15 Oktober 2024

Kata Kunci

model pembelajaran,
Strategi pembelajaran,
sejarah Islam

Corresponding to the Author : Iswandi, email: wandii291@gmail.com. STAI YAPТИP Simpang Empat Pasaman Barat, Indonesia.

@ 2024 The Author (s). Published by STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

analyze the factors that influence the development of the History of Islamic Culture. This study uses Library Research by combining several expert opinions to draw conclusions. The results, Overall, the application of the integrative learning model in the History of Islamic Culture can help students gain a more holistic and contextual understanding of the development of the History of Islamic Culture in Elementary Madrasas

Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan Islam di madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran dasar tentang perkembangan sejarah dan peradaban Islam (Syamsuddin Nasution, 2013). Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, di madrasah ibtidaiyah peserta didik mampu menghargai warisan budaya Islam, mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa sejarah, serta mengembangkan sikap kritis dan analitis dalam memahami dinamika perkembangan Islam (Sofyan et al., 2022), (Natajaya & Yudana, 2014). Pembelajaran sejarah penting dalam menambah wawasan siswa tentang masa lampau dan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Model pembelajaran integratif menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Model pembelajaran integratif menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Iswandi, 2023). Model pembelajaran integratif memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan bermakna tentang perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengaitkannya pada konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang melatar belakanginya (Sukmawati, 2019), (Nurdyansyah, 2016).

Penerapan model pembelajaran integratif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah. Mereka tidak hanya menghafal fakta-fakta, tetapi juga mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban Islam, serta mengaitkannya dengan disiplin ilmu lain, seperti Geografi, Ekonomi, dan Bahasa Arab. Maka dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Nugroho & Cendana, 2023), (Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, 2020).

Penerapan model pembelajaran integratif pada Sejarah Kebudayaan Islam juga di madrasah ibtidaiyah mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat interdisipliner, peserta didik dilatih untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan solusi yang komprehensif. Tulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran integratif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mencakup langkah-langkah penerapan, contoh implementasi, serta manfaat tantangan yang dihadapi.

Literature Review

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Syajarah". Syajarah berarti pohon,

sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. (M. Hanafi, 2009, 3) Kata ini berkembang kemudian menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat dan sisisih. Terminologi Arab lainnya ialah tarikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal. (Abd Rahmad Hamid, dkk, 2014, 3)

Istilah sejarah dalam bahasa asing disebut Histoire (Prancis), Geschichte (Jerman), Histoire/Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. (Dudung Abdurrahman, 2007, 14) Menurut Kementerian Agama (2005, 1) Sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik. (M. Hanafi, 2012, 3)

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah. Sedangkan pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. (Haryono, 1999, 3)

Kata "Islam" dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan. Kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana pandangan Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa Sejarah sebagai disiplin ilmu, menurutnya sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang "bagaimana" dan "mengapa" peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi". (Dudung Abdurrahman, 2007, 21)

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 bahwa Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil iibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008 diantaranya; 1) Peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam ke dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya. 2) Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia. 3) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilainilai

kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas. 4) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafatursasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis. 5) Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematanya atas fakta sejarah yang ada. 6) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam. 7) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. 8) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 10) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-pristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam. 11) Melatih berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang. 12) Menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Model Integratif

Model pembelajaran integratif adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam proses belajar untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan dan aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Komponen Utama: 1) Keterkaitan Konten: Menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, misalnya, mengaitkan matematika dengan sains atau seni. 2) Pengalaman Belajar yang Menarik: Menggunakan metode yang bervariasi seperti proyek, diskusi, atau eksperimen untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. 3) Pemecahan Masalah: Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dengan memanfaatkan berbagai perspektif. 4) Kolaborasi: Mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk belajar dari satu sama lain dan membangun keterampilan sosial. 5) Refleksi: Mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, memahami prosesnya, dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya.

Adapun Manfaat model pembelajaran integratif adalah : 1) Pemahaman yang Lebih Dalam: Siswa dapat memahami bagaimana berbagai disiplin ilmu saling berkaitan. 2) Keterampilan Abad 21: Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. 3) Motivasi yang Tinggi: Pembelajaran yang lebih relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa.

Contoh Implementasi: Proyek Interdisipliner: Menggabungkan seni dan sains untuk menciptakan proyek seni yang juga menjelaskan konsep ilmiah. Tema Bersama: Menggunakan tema seperti "Lingkungan" untuk mengaitkan pelajaran geografi, biologi, dan seni. Model pembelajaran integratif membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi

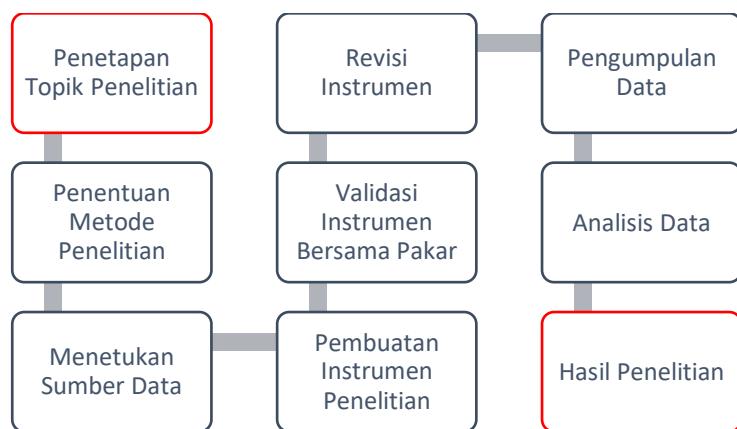
juga dalam mengembangkan cara berpikir yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan mengabungkan beberapa pendapat ahli untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini, merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengkaji pendapat-pendapat dalam referensi-referensi yang ada. Penelitian ini dikembangkan melalui kajian-kajian dan analisa penerapan pembelajaran integrasi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah ibtidaiyah. Dalam hal ini peneliti mengambil yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang Pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penyajian Data Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yakni menampilkan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Melalui penyimpanan data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan peneliti tentang konsep pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan model integratif yang realistik. Atau mungkin temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.(Ubaidillah et al., 2022).

Adapun tahapan penelitian digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Proses Penelitian

Berdasarkan gambar di atas bahwa proses penelitian dimulai dari penetapan topik penelitian, yang dalam hal ini adalah Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Integratif yang Realistik di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya penentuan metode penelitian yaitu *library research*. Selanjutnya menentukan sumber data yaitu referensi-referensi yang berkaitan dengan Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Integratif yang Realistik di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya pembuatan instrument penelitian dan validasi instrument bersama pakar. Dalam hal ini dilakukan diskusi-diskusi dengan pakar terkait instrument penelitian yang sudah dibuat. Proses selanjutnya pengumpulan data, yaitu mencari referensi-referensi yang terkait dengan Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam dengan Model Integratif yang Realistik di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya proses analisis data, yang dilakukan dengan menggabungkan, membandingkan dan menganalisis referensi-referensi yang terkait dengan judul penelitian. Tahapan terakhir adalah mendapatkan hasil penelitian dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian dan artikel.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Integratif

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan dengan menggunakan model integratif. Model integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, sosiologi, antropologi, dan lain-lain, untuk memahami perkembangan kebudayaan Islam secara komprehensif.(Syarifuddin, 2018)

Beberapa karakteristik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model integratif. (Syarifuddin, 2018) Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu terkait untuk memahami perkembangan kebudayaan Islam. Menekankan pada pemahaman kontekstual, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks sosial, budaya, dan politik pada masa tertentu. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami fenomena sejarah dan kebudayaan Islam. Menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, artikel ilmiah, dokumen sejarah, dan lain-lain.

Implementasi model integratif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti: Mengidentifikasi tema atau topik pembelajaran yang akan dibahas. Menganalisis keterkaitan tema atau topik dengan berbagai disiplin ilmu terkait. Merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami fenomena sejarah dan kebudayaan Islam. Maka dengan menerapkan model integratif, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual bagi peserta didik.

Pengertian Model Integratif

Model integrative adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan utama model pembelajaran integrative ini ialah untuk memfasilitasi peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata.(Syarifuddin, 2018)

Maka dengan mengintegrasikan berbagai ilmu, model ini dapat membantu peserta didik melihat keterkaitan antara konsep, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Adapun pengertian model integrative menurut pendapat ahli sebagai berikut:

Menurut Cummings dan Worly menyatakan bahwa model integrative adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan berbagai perspektif dan disiplin ilmu untuk memahami dan menangani masalah organisasi secara komprehensif.(Cummings, 2018). Sedangkan Menurut nadler dan tushman model integrative ialah sebagai kerangka kerja yang mempertimbangkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi kinerja organisasi.(D.A, 2018).

Berdasarkan penjabaran diatas kami berpendapat bahwa model integrative merupakan sebuah pendekatan yang menggabungkan berbagai teori dan disiplin ilmu demi memahami suatu fenomena atau masalah. Tujuannya ialah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan holistic.

Kelebihan dan Kekurangan Model Integratif

Adapun Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran integratif Menurut Hidayat model integratif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara holistik terhadap suatu topik atau fenomena karena mengaitkan berbagai disiplin ilmu. (R. Hidayat, 2018).

Berdasarkan penelitian Suryani model integratif dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.(N. Suryani, 2018). Menurut Sanjaya model integratif dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks sosial, budaya, dan kehidupan nyata peserta didik.(Sanjaya, 2018). Adapun Kekurangan model pembelajaran integratif sebagai berikut: Menurut Winarno implementasi model integratif membutuhkan perencanaan yang lebih kompleks dan memakan waktu bagi guru dalam mempersiapkannya.(Winarno., 2018). Berdasarkan kajian Rahmawati model integratif menuntut kompetensi guru yang luas dan mendalam agar dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara efektif (E. Rahmawati, 2018). Menurut Kurniawan model integratif dapat menyebabkan kebingungan bagi peserta didik jika tidak dikelola dengan baik, terutama dalam mengaitkan konsep-konsep yang berasal dari berbagai bidang ilmu.(D. Kurniawan, 2018).

Secara keseluruhan, model integratif memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam, namun membutuhkan persiapan dan kompetensi guru yang memadai untuk dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut penulis Kelebihan model integratif yaitu dapat Memberikan pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang perkembangan kebudayaan Islam. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Model integratif mendorong peserta didik untuk menganalisis berbagai perspektif dan sudut pandang dalam memahami suatu peristiwa atau fenomena sejarah.

Adapun Kekurangan model integratif menurut kami yaitu Membutuhkan persiapan dan perencanaan yang lebih kompleks, Membutuhkan kompetensi guru yang luas dan mendalam, Dapat menyebabkan kebingungan bagi peserta didik jika tidak dikelola dengan baik, Membutuhkan sumber belajar yang beragam dan sulit diperoleh.

Langkah-Langkah Model Integratif

Menurut Winarno langkah-langkah model pembelajaran integratif adalah sebagai berikut:(Winarno, 2018) bahwa dalam Menentukan tema atau topik pembelajaran yang akan diintegrasikan Pada tahap ini, guru perlu menentukan tema atau topik pembelajaran yang akan menjadi fokus integrasi dari berbagai disiplin ilmu. Tema atau topik tersebut harus dipilih berdasarkan relevansi dengan kehidupan peserta didik dan memungkinkan untuk diintegrasikan. Menganalisis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu yang relevan. Setelah menentukan tema atau topik, guru harus menganalisis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang sesuai dari berbagai disiplin ilmu yang terkait. Maka hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang dapat diintegrasikan.

Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan analisis kompetensi dasar dan indikator, guru kemudian mengembangkan RPP yang secara sistematis mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. RPP harus memuat tujuan pembelajaran, materi, strategi, metode, media, dan penilaian yang terintegrasi. Melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara sistematis dan bermakna.

Guru harus mampu mengimplementasikan RPP yang telah dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara sistematis dan bermakna bagi peserta didik. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Model pembelajaran integratif, penilaian harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Melakukan refleksi dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran integratif. Tahap terakhir adalah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran integratif dan melakukan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Maka hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran integratif.

Tantangan yang dihadapi Guru dalam menerapkan model pembelajaran integratif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran integratif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Sejarah Kebudayaan Islam) sebagai berikut: (Winarno., 2018)

Pemahaman dan Kesiapan Guru. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan langkah-langkah pembelajaran integratif. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan materi SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM dengan disiplin ilmu lain, seperti Geografi, Ekonomi, dan Bahasa Arab. Guru harus siap untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran integratif.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran integratif, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang terintegrasi. Penyusunan perangkat pembelajaran integratif membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Guru perlu menyesuaikan penilaian pembelajaran agar dapat mengukur capaian peserta didik secara komprehensif.

Ketersediaan Sumber Belajar. Bahan ajar dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran integratif Sejarah Kebudayaan Islam masih terbatas. Guru harus berupaya untuk mengembangkan atau memodifikasi sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan integratif. Akses terhadap sumber belajar yang beragam dan relevan menjadi tantangan, terutama di daerah terpencil.

Manajemen Waktu dan Koordinasi. Guru harus berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain untuk menyesuaikan jadwal dan materi pembelajaran. Penjadwalan dan pengaturan waktu pembelajaran integratif dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Kesiapan dan Motivasi Peserta Didik. Peserta didik mungkin membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran integratif yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Guru perlu memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran

integratif dan memahami manfaatnya. Kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan disiplin ilmu lain juga perlu diperhatikan.

Sejarah Kebudayaan Islam pun terdapat beberapa tantangan, penerapan model pembelajaran integratif pada Sejarah Kebudayaan Islam memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Maka dengan persiapan yang matang, kolaborasi antar guru, dan dukungan sumber daya yang memadai, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan model pembelajaran integratif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Sejarah Kebudayaan Islam):(Winarno, 2018). Peningkatan Pemahaman dan Kesiapan Guru Dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru tentang konsep dan langkah-langkah pembelajaran integratif. Mendorong guru untuk mengikuti program pengembangan profesional, seperti studi lanjut atau pelatihan terkait integrasi kurikulum. Membentuk komunitas guru mata pelajaran terkait untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pembelajaran integratif.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Menyediakan panduan atau template untuk membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran integratif, seperti silabus, RPP, dan bahan ajar. Melibatkan guru dalam penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran integratif secara kolaboratif.

Penyediaan Sumber Belajar. Mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar yang terintegrasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Manajemen Waktu dan Koordinasi Menyusun jadwal pembelajaran yang fleksibel dan memungkinkan integrasi materi antar mata pelajaran. Kemudian Memfasilitasi pertemuan rutin antar guru mata pelajaran untuk melakukan koordinasi dan penyesuaian pembelajaran.

Peningkatan Kesiapan dan Motivasi Peserta Didik Dalam meningkatkan kesiapan dan motivasi peserta didik guru dapat mengenalkan dan membiasakan peserta didik dengan model pembelajaran integratif sejak awal. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran integratif melalui metode yang bervariasi. Maka dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan guru dapat mengatasi tantangan dalam menerapkan model pembelajaran integratif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Penerapan Model Integratif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun contoh penerapan model pembelajaran integratif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Sejarah Kebudayaan Islam) sebagai berikut:(Drak, 2018) : Menentukan tema atau topik pembelajaran dalam tahap ini guru memilih tema misalnya, tema yang dipilih adalah “Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah”.

Menganalisis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Guru menganalisis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkait dengan tema tersebut. Selain itu, gurujuga menganalisis kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran lain yang dapat diintegrasikan, seperti Geografi, Ekonomi, dan Bahasa Arab. Contoh integrasi : Materi Sejarah Kebudayaan Islam: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Dinasti Abbasiyah. Integrasi dengan Geografi: Pengaruh letak geografis Bagdad terhadap perkembangan peradaban Islam. Integrasi dengan Ekonomi: Sistem ekonomi dan

perdagangan padamasa Dinasti Abbasiyah. Integrasi dengan Bahasa Arab: Perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan

Melaksanakan pembelajaran. Seorang pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan mata pelajaran lain secara sistematis dan bermakna. Misalnya, guru dapat menggunakan metode diskusi untuk membahas pengaruh letak geografis Bagdad terhadap perkembangan peradaban Islam, atau menggunakan media video untuk menjelaskan sistem ekonomi dan perdagangan pada masa Dinasti Abbasiyah.

Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan analisis kompetensi dasar dan indikator, guru mengembangkan RPP yang mengintegrasikan Sejarah Kebudayaan Islam dengan mata pelajaran lain. RPP harus memuat tujuan pembelajaran, materi, strategi, metode, media, dan penilaian yang terintegrasi.

Melakukan penilaian Penilaian dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terintegrasi. Misalnya, penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis, penilaian keterampilan melalui presentasi atau proyek, dan penilaian sikap melalui observasi.

Melakukan refleksi dan tindak lanjut Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran integratif Sejarah Kebudayaan Islam dan melakukan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Maka hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran integratif.

Melalui penerapan model pembelajaran integratif, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan bermakna tentang Sejarah Kebudayaan Islam serta keterkaitan dengan disiplin ilmu lain.

Kesimpulan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah dengan model integratif memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan bermakna tentang perkembangan peradaban Islam. Maka hal ini karena materi Sejarah Kebudayaan Islam diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, seperti Geografi, Ekonomi, dan Bahasa Arab. Integrasi antar mata pelajaran membantu peserta didik melihat keterkaitan antara Sejarah Kebudayaan Islam dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya pada masa perkembangan peradaban Islam dalam realisasinya.

Implikasi Teoritis

Model pembelajaran perlu diperhatikan dan diterapkan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. Dengan tujuan peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara komprehensif. Satu-kesatuan materi dalam satu pelajaran dapatkan oleh peserta didik

Keterbatasan dan rekomendasi penelitian selanjutnya

Penelitian hanya terbatas kajian-kajian teori dan untuk pengembangan keilmuan perlu dilakukan penelitian dalam menguji penerapan model ini di madrasah ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Cummings, T. G. dan W. C. G. (2018). Organization Development and Change. *Jurnal*.
- D. Kurniawan. (2018). Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian. *Alfabeta Bandung*.
- D.A, N. dan M. L. T. (2018). Competing By Design: The Power Of Organizational Architecture. *York, Ny: Oxford University Press*, 2
- Drak, S. M. A. R. J. L. (2018). Integrated Curriculum As An Effective Way To Teach 21st Century Capabilities. *Asia Pacific Journal Of Educational Research*. *Jurnal*.
- E. Rahmawati. (2018). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 8(Pendidikan dan Kebudayaan).
- Iswandi. (2023). *Sejarah Pendidikan Islam : Surau, Pondok Pesantren dan Isu-Isu Kontemporer*. Cv. Azka Pustaka.
- Natajaya, I. N., & Yudana, I. M. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Marga Tabanan). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1238
- Nugroho, W. S., & Cendana, W. (2023). Model Pengkajian Kolaboratif Tipe STAD (Divisi Pencapaian Tim Siswa) di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(4). <https://doi.org/10.22460/collase.v6i4.17539>
- Nurdyansyah, M. P. E. F. F. M. P. (2016). Buku Model Pembelajaran Inovatif. In *Nizamial Learning Center*. Nizamial Learning Centre.
- N. Suryani. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed. *Inovasi Pendidikan*, 8(Pendidikan).
- R. Hidayat. (2018). Pengembangan Pembelajaran Terpadu Model Connected. *Jurnal Pendidikan*, 19(Pendidikan).
- Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Jurnal*.
- Syarifuddin, A. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Integrasi-InterkoneksiPembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Integrasi-Interkoneksi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sofyan, A., Efendi, R. firdausi E. N. F. N. S. L. I. M. D. A. A. A. N. I. P. V. M. N. F. D., & Kristiana, K. I. N. B. S. M. A. (2022). Strategi Pembelajaran di MI. In *Jurnal Cermin* (Vol. 1, Issue 2).
- Sukmawati, H. (2019). Metode Pembelajaran Kooperatif (COOPERATIVE LEARNING). *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 164–170.
- Syamsuddin Nasution. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Yayasan Pusaka Riau.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Ubaidillah, Y. L., Husna, M. A., & Farda, U. J. (2022). PENGEMBANGAN MACROMEDIA ADOBE FLASH CS 6 SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SKI DI MTS AL-ASROR SEMARANG. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10(2). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i2.7632>
- Winarno. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar*.